

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN SRUMBUNG KABUPATEN MAGELANG

(THE ENHANCEMENT OF THE COMPETENCE OF PRIMARY SCHOOL TEACHERS IN SRUMBUNG DISTRICT MAGELANG REGENCY)

Oleh: Nutrima Lestari, Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Program Studi Kebijakan Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, nutrima214@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mutu guru sekolah dasar di Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang dan upaya yang dilakukan serta faktor penghambat dan pendukung dalam upaya meningkatkan mutu guru. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah 12 orang yang terdiri dari Kepala Bidang Tenaga Pendidik dan Kependidikan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Magelang, Kepala UPT DISDIKPORA Kec. Srumbung, Kepala Sekolah, dan guru. Penelitian ini dilakukan di dua sekolah dasar negeri yaitu SDN Jamblangan dan SDN Sikepan 1. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan konsep dari Milles dan Hubberman yaitu model analisis deskriptif kualitatif secara interaktif dan berkelanjutan (pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan). Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) mutu guru sekolah dasar di Kecamatan Srumbung dilihat dari empat standar kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Standar kompetensi pedagogik belum dapat terpenuhi. Hal ini terlihat dari guru belum dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, metode pembelajaran masih menggunakan metode konvensional, dan hasil UKG yang dilakukan oleh Pihak Dinas mayoritas nilai yang diperoleh juga masih rendah. Standar kompetensi kepribadian sudah dapat terpenuhi. Terlihat dalam sikap (*attitude*) dan kepribadian (*personality*). Standar kompetensi sosial guru, mayoritas sudah baik terbukti dari interaksi yang dilakukan guru baik dari pihak dalam maupun luar. Standar kompetensi profesional guru belum terpenuhi secara maksimal. Terbukti dari mayoritas guru bekerja belum sesuai dengan latar belakang pendidikan, RPP hanya *mengcopy paste*; (2) upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu guru sekolah dasar di Kec. Srumbung diantaranya : menetapkan berbagai persyaratan saat rekrutmen guru baru, melakukan pembinaan, menyelenggarakan berbagai pelatihan, melaksanakan KKG ; (3) faktor penghambat dalam peningkatan mutu guru adalah sumber dana minimal, etos kerja rendah, keterbatasan sarpras, faktor kedisilinan. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu SDM yang memadai, pendapatan tinggi dan lingkungan yang nyaman dan aman.

Kata Kunci : *Mutu Guru, Sekolah Dasar, Kecamatan Srumbung.*

Abstract

This study aimed to describe the quality of primary school teachers in Srumbung district Magelang with and efforts to improve the quality of primary school teachers as well as inhibiting factors and supporting factors efforts to improve the quality of primary school teachers. The research is descriptive research with a qualitative approach. Informants the research is 12 people consisting of head of educators and education department of education youth and sports Magelang with, head of DISDIKPORA Kec. Srumbung, the school principal, and teachers. The research setting located in two public primary schools they are SDN Jamblangan and SDN Sikepan 1. Data collection techniques used by interview, observation and documentation. The analysis used data from Milles and Hubberman namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. Test the validity of data using triangulasi sources and technique data collection .The results showed that: (1) The quality of primary school teachers

in srumbung district seen of the four standards: pedagogical competence , personality , social , and professional . Standard pedagogik competence could not be completed. This can be seen from the teacher had not yet can use technology in learning , a method of learning still use a method of conventional , and the results of ukg done by departments the majority value obtained also is still low. Competency standard personality have could be met .Seen in the attitude and personality. Competency standard social teachers , the majority is good as shown from the interaction done teachers of both from the national and international . Competency standard professional teacher have not been in full .Proven from the majority of teachers working its not based on education background , lesson plans only copy paste. (2) their effort to improve the quality of primary school teachers in kec .Srumbung of them: designating requirements when rekrutmen new teacher , empowering , hold a variety of training , implement the KKG. (3) the barrier in improving the quality of teachers are financial resources at least , work ethic low , limited sarpras , the discipline .While supporting factors that is adequate resources , high income and environmental feel comfortable and safe. (3) the inhibiting factors in improving the quality of teachers are financial resources at least , work ethic low , limited sarpras , the discipline .While supporting factors that is adequate resources , high income and environmental feel comfortable and safe

Keywords: teachers quality, primary school, Srumbung district.

PENDAHULUAN

Dewasa ini pendidikan sangat diperlukan dan menjadi kebutuhan wajib bagi semua orang. Undang – Undang No 20 Tahun 2003 merupakan dasar hukum penyelenggaraan dan reformasi Sistem Pendidikan Nasional yang memuat visi, misi, fungsi dan tujuan pendidikan Nasional, serta strategi pembangunan pendidikan nasional untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu serta relevan dengan kebutuhan masyarakat dan berdaya saing dalam kehidupan global. Mutu pendidikan merupakan satu- satunya masalah dasar dalam dunia pendidikan sekarang ini. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pencapaian delapan standar pendidikan inilah yang dimaksudkan sebagai tercapainya mutu pendidikan. Dalam mencapai mutu pendidikan tersebut, tidak hanya dibutuhkan satu komponen saja,

melainkan berbagai komponen harus saling bekerja sama dan berkesinambungan agar kedelapan standar dapat terpenuhi. Salah satu komponen agar tercapainya mutu pendidikan yang maksimal adalah mutu tenaga pendidik atau guru. Guru merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran di sekolah. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler dan eksplanator (Nurfuadi, 2012: 106-107) . Untuk dapat dikatakan sebagai guru yang bermutu, maka guru harus mempunyai empat kompetensi dasar agar mencapai guru profesional yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Mutu guru juga dipengaruhi oleh program penataran dan pelatihan yang diikutinya. Untuk memiliki

mutu yang baik, guru dituntut untuk memiliki kemampuan akademik yang memadai, dan dapat mengaplikasikan ilmu yang dimilikinya kepada para siswa untuk kemajuan hasil belajar siswa. Untuk itu guru perlu mengikuti program-program penataran. Sekolah dasar merupakan suatu pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan enam tahun. Sekolah dasar merupakan bagian dari pendidikan dasar. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan di sebutkan bahwa jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang melandasi jenjang pendidikan menengah, yang diselenggarakan pada satuan pendidikan berbentuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah atau bentuk lain yang sederajat serta menjadi satu kesatuan kelanjutan pendidikan pada satuan pendidikan yang berbentuk Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah dasar sebagai awal dari pembentukan karakter peserta didik seharusnya mempunyai guru yang profesional. Hal ini dikarenakan guru di sekolah dasar memiliki peran ganda yaitu selain menjadi semua guru mata pelajaran juga merangkap sebagai guru wali kelas. Namun kenyataannya di lapangan

diantaranya mayoritas guru sekolah dasar sudah tua. Hal ini menyebabkan penguasaan teknologi dalam pembelajaran rendah. Letak geografis Kec. Srumbung yang berada di Lereng Gunung Merapi menyebabkan akses menuju ke tempat kerja terlalu jauh karena kebanyakan guru justru berasal dari luar Kab. Magelang. Tidak ada persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum PKBM berlangsung. juga menghambat guru dalam melakukan kerjanya secara profesional. Pihak sekolah juga kurang memberikan perhatian kepada guru khususnya kepada guru yang masih berstatus sebagai guru wiyata untuk mengembangkan karirnya baik lewat keikutsertaan dalam pelatihan maupun penulisan karya ilmiah/jurnal, dan inovasi-inovasi dalam pembelajaran belum banyak dilakukan. Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi permasalahan. Melihat kondisi permasalahan diatas, upaya – upaya peningkatan mutu khususnya bagi guru dirasa sangatlah dibutuhkan. UPT DISDIKPORA Kec. Srumbung sebagai Lembaga Pendidikan dibawah naungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Magelang memiliki peran yang cukup dominan dalam meningkatkan mutu guru sekolah dasar khususnya di wilayah Kecamatan Srumbung. Dari hasil paparan diatas peneliti tertarik untuk mengkaji dan

meneliti mengenai mutu guru sekolah dasar beserta upaya yang dilakukan karena peneliti ingin mendeskripsikan dan menjelaskan upaya – upaya yang dilakukan oleh UPT DISDIKPORA Kec Srumbung maupun pihak sekolah dalam meningkatkan mutu guru. Mutu dalam pendidikan adalah keberhasilan proses dan hasil belajar yang menyenangkan dan memberikan kenikmatan (Nurfuadi, 2012:153). Dalam kerangka manajemen pengembangan mutu terpadu, usaha pendidikan tidak lain adalah merupakan usaha “jasa” yang memberikan pelayanan kepada pelanggannya yang utamanya yaitu kepada mereka yang belajar dalam lembaga pendidikan tersebut (Nurfuadi, 2012: 157). Dalam pendidikan yang bermutu perlu dikaji mutu dari segi proses, sebagaimana Popi (2010) dalam Nur Zazin (2011, 66) produk maupun sisi internal dan kesesuaian. Dari segi proses, mutu pendidikan berarti keefektifan dan efisiensi seluruh faktor yang berperan dalam proses pendidikan. Faktor tersebut adalah sebagai berikut: (1) Mutu atau kualitas guru, (2) Sarana dan prasarana, (3) Suasana belajar, (4) Kurikulum yang dilaksanakan, (5) Pengelolaan sekolah. Salah satu faktor tersebut adalah mutu guru. Hal ini disebabkan karena guru merupakan faktor penentu keberhasilan proses belajar. Undang

–Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dalam pasal 10 dan Undang–Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik minimal S1 atau D-IV dan memiliki empat standar kompetensi guru. Keempat standar kompetensi guru tersebut kemudian dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Sebagaimana yang tertuang dalam pasal 28 dan penjelasannya yakni, meliputi; (1) kompetensi pedagogik (2) kompetensi kepribadian (3) kompetensi sosial (4) kompetensi profesionalisme. Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, hasil evaluasi belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kepribadian menurut Zakiah Daradjat (1980) dalam Nurfuadi (2012 :78) disebut sebagai sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan, dan ucapan ketika menghadapi suatu persoalan, atau melalui asbtraknya saja. Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai–nilai dasar luhur

sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial alam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik mempunyai rasa empati terhadap orang lain (Nurfuadi, 2012 : 91-92). Standar kompetensi profesional menekankan bahwa seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai bidang studi yang akan diajarkan kepada peserta didik dan metodologinya, memiliki pengetahuan yang fundamental tentang pendidikan, serta memiliki ketrampilan yang vital bagi dirinya untuk memilih dan menggunakan berbagai strategi yang tepat dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif karena masalah penelitian tentang peningkatan mutu guru sekolah dasar merupakan penelitian yang lebih berdimensi kualitatif. Penelitian ini berusaha menggali dan mengungkapkan data tentang mutu guru serta upaya yang dilakukan guna

meningkatkan mutu guru sekolah dasar secara deskriptif kualitatif. Dengan pendekatan kualitatif ini mampu menghasilkan data yang bersifat deskriptif, sehingga digunakan metode deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua sekolah dasar negeri di Kecamatan Srumbung yaitu SDN Jamblangan dan SDN Sikepan 1 pada bulan Februari sampai bulan April 2016.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu meliputi Kepala Tendik DISDIKPORA Kab. Magelang, Kepala UPT DISDIKPORA Kec. Srumbung, Kepala Sekolah SDN Sikepan 1 dan SDN Jamblangan dan guru.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan cara wawancara langsung dengan informan, observasi atau pengamatan langsung, dan dengan dokumentasi. Peneliti berinteraksi secara langsung dengan Kepala Tendik DISDIKPORA Kab. Magelang, Kepala UPT DISDIKPORA Kec. Srumbung, Kepala Sekolah SDN Sikepan 1 dan SDN Jamblangan dan guru.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti sendiri yang merupakan instrumen utama, dimana

peneliti yang akan menetapkan fokus penelitian, pemilihan informan, mengumpulkan data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam pengambilan data peneliti terjun langsung ke lapangan dengan bantuan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

Prosedur Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep dari Milles dan Hubberman (Sugiyono, 2007: 246) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah dengan dan triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2007: 273).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mutu Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang dilihat dari 4 standar kompetensi

Mutu pendidikan merupakan standar yang digunakan sebagai acuan dalam pendidikan. Menurut Popi (2010) dalam segi proses, mutu pendidikan berarti keefektifan dan efisiensi seluruh faktor yang berperan dalam proses

pendidikan (Nur Zazin, 2011 :66). Dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang SNP ditegaskan bahwa pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila telah memenuhi kedelapan Standar Nasional Pendidikan. Salah satu dari kedelapan SNP adalah standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan (PP No. 16 Tahun 2007). Tenaga pendidik sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidik merupakan garda terdepan terlaksananya proses pembelajaran di sekolah. Maka dari itu seorang pendidik harus memiliki mutu yang berkualitas. Sesuai UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen diatur melalui Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru, tenaga pendidik harus memenuhi 4 standar kompetensi guru yaitu standar kompetensi pedagogik, standar kompetensi kepribadian, standar kompetensi sosial dan standar kompetensi profesional. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan dengan memperhatikan UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen diatur melalui Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru, dapat diketahui bahwa standar kompetensi

pedagogik guru sekolah dasar di Kec. Srumbung belum dapat terpenuhi. Hal ini terlihat dari guru dapat memanfaatkan teknologi dalam PKBM, hasil UKG masih rendah, dan belum dapat merefleksikan hasil pembelajaran. Kompetensi kepribadian guru sekolah dasar di Kecamatan Srumbung telah sesuai dengan teori yang dipakai menurut Sanusi (1991) yang menyebutkan bahwa kompetensi kepribadian guru harus mencakup sikap, nilai – nilai dan kepribadian sebagai elemen perilaku dalam kaitannya dengan performance yang ideal sesuai dengan bidang kerjanya yang dilandasi oleh latar belakang pendidikannya. Secara umum, mayoritas guru sekolah dasar di Kec. Srumbung mempunyai standar kompetensi sosial yang cukup baik. Hal ini terbukti dari guru selalu melakukan interaksi yang efektif baik sesama guru, peserta didik maupun dengan pihak luar. Hal tersebut telah sesuai dengan teori Standar Kompetensi Sosial menurut Slamet PH (2006) dalam Nurfuadi (2012 : 91). Guru sekolah dasar di Kecamatan Srumbung belum memenuhi standar kompetensi profesional. Hal ini terbukti dari 256 guru hanya 159 yang memiliki kualifikasi akademik sesuai dengan bidang kerjanya,

mayoritas guru belum memiliki rasa tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalannya, guru hanya mengcopy paste RPP saat KKG berlangsung sehingga mayoritas RPP sekolah dasar di Kec Srumbung hampir sama. Hal ini belum sesuai dengan UU RI No. 14 Tahun 2005 Pasal 7 tentang Guru dan Dosen.

2. Upaya Dalam Meningkatkan Mutu Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang.

Dalam dunia pendidikan, mutu adalah keberhasilan proses dan hasil belajar yang menyenangkan dan memberikan kenikmatan (Nurfuadi, 2012). Upaya agar mutu semakin meningkat maka harus selalu dilakukan berbagai upaya perbaikan. Salah satu hal yang harus diperbaiki adalah mutu guru. Berbagai upaya yang dilakukan baik dari pihak sekolah, pihak UPT maupun Dinas Pendidikan guna dapat meningkatkan mutu guru sekolah dasar khususnya yang ada di Kecamatan Srumbung, diantaranya dimulai dari tahap rekrutmen calon tenaga pendidik yang berkualitas, Melakukan pembinaan secara personal kepada guru yang mengalami kesulitan ketika dalam proses pembelajaran. Pihak UPT menyelenggarakan diklat,

workshop, dan pelatihan yang bertujuan untuk membekali guru-guru agar memiliki ilmu dan wawasan tentang pendidikan semakin luas. Pelaksanaan KKG (Kelompok Kerja Guru). Dalam kegiatan ini guru dapat memanfaatkan KKG untuk *sharing* dan bertukar pikiran tentang permasalahan yang dihadapi ketika proses pembelajaran di kelas. KKG di Kec. Srumbung dilaksanakan 4 kali dalam sebulan.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Meningkatkan Mutu Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang

Ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam upaya meningkatkan mutu guru sekolah dasar. Faktor penghambat diantaranya (1) sumber dana yang minimal; (2) etos kerja yang rendah. Peran guru dalam aktivitas pembelajaran sangat kompleks. Guru tidak sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, akan tetapi guru juga dituntut untuk memainkan berbagai peran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didiknya secara optimal. Maka dari itu dibutuhkan guru yang memiliki komitmen tinggi dan disertai dengan kemampuan sesuai dengan bidang

ahlinya (Prim Masrokan Mutohar, 2013). Namun kenyataannya masih sedikit guru yang memiliki etos kerja tinggi; (3) sarana dan prasarana yang minimal. Bahkan mayoritas sekolah dasar di Kec. Srumbung masih belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Ada beberapa ruang kelas di SDN Jamblangan dan SDN Sikepan 1 yang rusak serta tidak tersedia alat perlengkapan pembelajaran; (4) faktor kedisiplinan. Dalam rangka memperbaiki mutu maka diperlukan prosedur atau mekanisme yang jelas, bahwa setiap jenis pekerjaan memiliki prosedur yang sudah ditentukan, sehingga menumbuhkan sikap tanggung jawab dan jadwal waktu penyelesaian secara tepat (Nanang Fattah, 2012). Namun kenyataannya masih banyak guru yang terlambat saat pelatihan ataupun dalam proses pembelajaran. Sedangkan faktor pendukung dari upaya meningkatkan mutu guru sekolah dasar adalah sebagai berikut (1) sumber daya manusia yang memadai. Sumber daya manusia sebagai tentor atau pelatih merupakan salah satu faktor pendukung dalam upaya meningkatkan mutu guru sekolah dasar di Kecamatan Srumbung. Sumber daya yang baik juga merupakan salah satu unsur penting keberhasilan

suatu pelatihan. Pihak Dinas dan UPT memiliki SDM yang berkualitas; (2) pendapatan yang tinggi. Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 34 tahun 2014 mengenai Perubahan Keenambelas atas Peraturan Pemerintah No.7 tahun 1977 tentang Peraturan Gaji Pegawai Negeri Sipil penghasilan yang didapatkan oleh guru yang sudah berstatus PNS sudah cukup tinggi; (3) lingkungan yang aman dan nyaman merupakan lingkungan yang dapat menjadikan proses pembelajaran semakin kondusif. Dengan lingkungan sekolah yang kondusif diharapkan kualitas pendidikan akan semakin meningkat. Mayoritas sekolah dasar di Kecamatan Srumbung berada di tengah desa. Hal ini justru dianggap menguntungkan dikarenakan lingkungan sekolah tidak terganggu akan kebisingan suara ramai jalan raya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Mayoritas guru sekolah dasar Kec. Srumbung belum dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, metode PKBM masih konvensional, dan Hasil UKG masih rendah. Kompetensi kepribadian guru sekolah dasar di Kecamatan Srumbung telah sesuai dengan teori yang dipakai

khususnya dalam sikap (*attitude*) dan kepribadian (*personality*). Mayoritas guru sekolah dasar di Kec. Srumbung mempunyai standar kompetensi sosial yang cukup baik. Hal ini terbukti dari guru selalu melakukan interaksi yang efektif baik sesama guru, peserta didik maupun dengan pihak luar. Mayoritas guru sekolah dasar di Kecamatan Srumbung belum memenuhi standar kompetensi profesional. Terlihat dari guru bekerja belum sesuai dengan bidang kerja, RPP hanya *mengcopy paste*. Upaya dalam meningkatkan mutu guru sekolah dasar di kecamatan srumbung kabupaten magelang dilakukan dengan berbagai cara diantaranya sebagai berikut dimulai dari tahap rekrutmen, melakukan pembinaan, menyelenggarakan pelatihan dan melaksanakan KKG. Faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh UPT DISDIKORA Kec. Srumbung. Faktor penghambat dalam meningkatkan mutu guru yaitu sumber dana yang minimal, etos kerja yang rendah, keterbatasan sarana dan prasarana, dan faktor kedisiplinan. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu sumber daya manusia yang memadai, pendapatan yang tinggi, dan lingkungan yang aman dan nyaman.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diberikan beberapa saran kepada instansi terkait peningkatan mutu guru sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pihak pemerintah hendaknya lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan berbagai pelatihan. Hal ini dikarenakan durasi pelatihan yang dilaksanakan terlalu singkat sehingga guru tidak dapat menerima secara maksimal dari hasil pelatihan.
- b. Bagi pihak sekolah hendaknya lebih memberikan kesempatan kepada guru – guru untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan ada beberapa sekolah yang kurang memberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan.
- c. Bagi guru hendaknya menganggap suatu pekerjaan bukan sebagai kewajiban. Hal ini dikarenakan selama ini mayoritas guru hanya sekedar mengajar bukan mendidik dan membimbing peserta didik.

Burhan Bungin. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Djama'an Satori & Komariah, Aan. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan Ketiga. Bandung: Alfabeta.

Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press

Jonathan Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Marselus R. Payong. (2011). *Sertifikasi Profesi Guru (Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya)*. Jakarta: Indeks

Nurfuadi. (2012). *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press

Nur Zazin. (2011). *Gerakan Menata Mutu Pendidikan (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.

Prim Masrokan Mutohar.(2013). *Manajemen Mutu Sekolah (Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam)*. Yogyakarta : Ar- Ruzz Media.

DAFTAR PUSTAKA

Arcaro, Jerome S.(2006). *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip – Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Penerjemah: Yosol Iriantara. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.